



Penyuluhan Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah di Kalangan Remaja

Ester Claudya Sitinjak^{a*}, Elida Sianturi^b, Joy Kristin Sihaloho^c, Regina B.M. Nainggolan^d
^{a,b,c,d}Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen / Pendidikan Penyuluh Agama, IAKN
Tarutung

*correspondence: claudyyy086@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Counselors serve as an effective intervention to enhance adolescents' understanding of worship. The influence of social environments and advances in technology create challenges in adolescents' lives and may impact their comprehension of religious teachings. Through religious counseling, adolescents can acquire a deeper understanding of the meaning of worship, proper practices for conducting it, and the spiritual values embedded within. This activity also aims to raise awareness of the importance of worship as an integral part of daily life. This study explores the role of religious counseling in building adolescents' understanding of worship and its impact on attitudes and behaviors in practicing their faith. The findings indicate that Christian religious counselors make a significant contribution to strengthening adolescents' comprehension of worship's importance and fostering a more positive religious attitude.

Keywords: *Religious counseling, understanding of worship, teenagers, religious life, religious attitudes*

Abstrak

Penyuluh Agama Kristen merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja terhadap ibadah. Dampak lingkungan sosial dan kemajuan teknologi menimbulkan tantangan dalam kehidupan remaja dan dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Melalui penyuluhan agama, remaja dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang makna ibadah, tata cara yang benar dalam melaksanakannya, serta nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ibadah sebagai bagian integral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengeksplorasi peran konseling agama dalam membangun pemahaman ibadah di kalangan remaja dan

dampaknya terhadap sikap dan perilaku dalam menjalani kehidupan beragama. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh agama kristen berkontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman remaja akan pentingnya ibadah dan mengembangkan sikap keagamaan yang lebih positif.

Kata Kunci: Penyuluhan keagamaan, pemahaman ibadah, remaja, kehidupan beragama, sikap religious

1. PENDAHULUAN

Penyuluh agama kristen adalah orang yang bertugas memberikan pengajaran, pendidikan, dan pembinaan terkait ajaran agama kepada masyarakat. Mereka berperan penting dalam membantu masyarakat memahami nilai-nilai agama, melaksanakan ibadah keagamaan dengan baik, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluh agama kristen biasanya bekerja di lembaga keagamaan atau pemerintahan dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan spiritualitas masyarakat serta mendorong terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis berdasarkan ajaran agama.

Terkait dengan judul sumber “Konseling Keagamaan untuk Meningkatkan Pemahaman Beribadah Remaja”, konselor agama berperan penting dalam memperluas pengetahuan dan kesadaran beribadah remaja. Konseling ini dirancang untuk membantu remaja memahami bagaimana menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama dan membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan ibadah di tengah perubahan kehidupan modern. Selain itu, penyuluhan agama juga dapat memotivasi generasi muda untuk lebih konsisten dan ikhlas menjalankan ibadah, sehingga tidak hanya memahami aspek ritual saja, namun juga menginternalisasikan makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap religius adalah kecenderungan seseorang untuk bersikap, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sikap ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan ditunjukkan melalui berbagai tindakan, seperti pelaksanaan ibadah, etika dalam berinteraksi sosial, serta pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip moral agama. Sikap religius juga mencakup rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, komitmen untuk menjalankan ajaran agama dengan konsisten, serta kesadaran akan hubungan spiritual antara individu dengan Tuhan dan sesama manusia. Sikap religius bisa terlihat dalam hal seperti keikhlasan dalam beribadah, rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, menghormati perbedaan keyakinan, serta menjaga moralitas dan etika dalam setiap aspek kehidupan. Pembentukan sikap religius biasanya dipengaruhi oleh pendidikan agama, lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan pengalaman pribadi dalam menjalankan ajaran agama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peran Penyuluhan Keagamaan dalam Kehidupan Remaja

Penyuluhan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman nilai-nilai keagamaan di kalangan remaja. Pendidikan agama di sekolah maupun melalui penyuluhan keagamaan sering kali berfungsi sebagai media utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran dasar mengenai ibadah dan praktik spiritual yang benar. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama, tetapi juga bertujuan untuk mengarahkan remaja pada pembentukan karakter moral yang kuat (Darmawan, 2019).

2.2. Tantangan Pemahaman Keagamaan Remaja

Lingkungan sosial yang dinamis dan kemajuan teknologi menghadirkan tantangan tersendiri bagi pemahaman agama remaja. Pengaruh dari media sosial, budaya populer, dan tren global dapat mengaburkan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut. Dalam kondisi seperti ini, penyuluhan agama menjadi sebuah kebutuhan untuk menguatkan kembali pemahaman remaja mengenai nilai-nilai ibadah yang esensial dan mendasar (Sutanto, 2021). Melalui penyuluhan agama, para penyuluh berperan sebagai fasilitator dalam membangun kesadaran remaja mengenai pentingnya ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Widiyanto, 2020).

2.3. Efektivitas Penyuluhan Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah

Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan agama yang dilakukan secara konsisten dan sistematis dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai makna dan nilai ibadah. Salah satu penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan remaja dapat meningkatkan minat mereka untuk mendalami praktik ibadah. Selain itu, penyuluhan agama juga membantu remaja untuk memahami tata cara ibadah yang benar dan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya (Rohim, 2022).

2.4. Penyuluhan Keagamaan sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Penyuluhan agama juga diakui berperan penting dalam pembentukan karakter moral remaja. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan, remaja dapat membangun sikap positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Andini (2021), penyuluhan agama yang efektif dapat membentuk remaja menjadi individu yang memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai spiritual dan etika agama. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan agama tidak hanya memperdalam pemahaman ibadah, tetapi juga mendukung pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. penulis mengumpulkan data-data dari beberapa literatur Penyuluhan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman ibadah dikalangan remaja yakni Pendekatan ini berupaya memahami pengalaman subjektif remaja dalam mengikuti penyuluhan keagamaan. Peneliti akan menggali bagaimana remaja merasakan dan menghayati proses penyuluhan tersebut serta bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi pemahaman mereka tentang ibadah. pendekatan grounded theory digunakan untuk membangun teori dari bawah ke atas (induktif) mengenai bagaimana penyuluhan keagamaan mempengaruhi pemahaman remaja tentang ibadah. Teori ini akan muncul dari data yang dikumpulkan selama penelitian. Data dianalisis secara tematik, mengidentifikasi pola-

pola penting terkait peningkatan pemahaman ibadah. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah seperti pengodean data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan secara bertahap untuk menjelaskan dampak penyuluhan terhadap pemahaman remaja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penyuluhan agama Kristen

Penyuluhan agama Kristen adalah suatu kegiatan pembinaan dan pendidikan yang dilakukan untuk memperkenalkan dan memperdalam ajaran-ajaran dalam kekristenan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada umat, terutama mereka yang mungkin masih minim pengetahuan atau menghadapi berbagai tantangan dalam memahami ajaran dan menjalankan hidup beriman sesuai dengan kehendak Tuhan. Penyuluh agama Kristen biasanya adalah orang-orang yang telah memiliki pemahaman mendalam mengenai Alkitab dan ajaran gereja, sehingga mereka mampu menuntun umat, khususnya kaum muda, dalam menjalani hidup yang sesuai dengan iman Kristen.

Penyuluhan agama Kristen berfokus tidak hanya pada aspek pengetahuan tentang ajaran-ajaran Alkitab, tetapi juga bagaimana menghidupi iman tersebut dalam keseharian, terutama dalam hal ibadah. Ibadah dalam kekristenan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas liturgis, seperti menghadiri kebaktian di gereja, tetapi juga sebagai perwujudan relasi yang mendalam dengan Tuhan melalui doa, membaca firman, pujian, dan pelayanan kepada sesama. Penyuluhan ini menjadi sarana untuk membantu umat, khususnya remaja, memahami bahwa ibadah bukan sekadar rutinitas atau kewajiban, melainkan suatu hubungan personal dengan Tuhan yang harus tumbuh dan dipelihara.

4.2. Peran penyuluhan agama Kristen dalam meningkatkan ibadah pada remaja

Peran penyuluh sangatlah penting, mengingat masa remaja adalah periode yang krusial dalam perkembangan spiritual seseorang. Pada masa ini, remaja sering kali dihadapkan pada berbagai godaan dan distraksi yang dapat mengalihkan mereka dari kehidupan iman yang sehat. Penyuluhan agama berfungsi sebagai jembatan untuk membimbing remaja kembali kepada iman mereka dengan cara yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi. Melalui penyuluhan, remaja diajak untuk memahami pentingnya ibadah, baik secara personal maupun komunal, serta mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kehidupan rohani. Dalam penyuluhan agama Kristen, remaja diajarkan tentang pentingnya menghidupi iman mereka secara konsisten, bukan hanya pada saat-saat tertentu saja. Misalnya, mereka didorong untuk membangun kebiasaan doa pribadi, membaca Alkitab, dan terlibat dalam kegiatan gereja. Penyuluh agama juga sering kali menggunakan pendekatan yang bersifat dialogis dan empatik, di mana remaja tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi diajak untuk berbagi pengalaman, pertanyaan, dan pergumulan mereka terkait ibadah dan kehidupan rohani. Ini penting untuk menciptakan ruang di mana remaja merasa didengar dan dipahami, sehingga mereka lebih termotivasi untuk beribadah dengan tulus dan sadar. Selain itu, penyuluhan agama Kristen juga memberikan remaja pemahaman yang lebih luas mengenai makna ibadah dalam konteks pelayanan kepada sesama. Remaja diajak untuk melihat ibadah bukan hanya sebagai

sesuatu yang bersifat individual, tetapi juga sebagai tindakan nyata dalam mengasahi dan melayani orang lain, sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Dengan demikian, penyuluhan agama tidak hanya menguatkan aspek spiritualitas pribadi remaja, tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap orang lain dan lingkungan di sekitar mereka.

Penyuluhan agama Kristen yang efektif akan melibatkan berbagai elemen penting, seperti keluarga, gereja, dan komunitas, dalam mendukung pertumbuhan spiritual remaja. Penyuluh agama bekerja sama dengan pihak-pihak tersebut untuk memastikan bahwa ibadah dan kehidupan iman remaja terus berkembang dalam suasana yang mendukung dan penuh kasih. Melalui penyuluhan yang baik, diharapkan remaja dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ibadah dan mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan dalam segala aspek kehidupannya

Penyuluhan memiliki peran penting dalam meningkatkan ibadah pada remaja karena dapat memberikan pemahaman dan motivasi yang mendalam tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan memberikan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan ibadah. Dengan pemahaman yang lebih baik, remaja lebih mungkin menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Penyuluh agama biasanya memberikan contoh dari teks-teks suci dan memberikan interpretasi yang relevan bagi kehidupan remaja.

Penyuluhan yang efektif dapat memotivasi remaja untuk lebih rajin menjalankan ibadah. Penyuluh dapat mendorong remaja untuk memahami manfaat ibadah bagi kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual mereka. Penyuluhan yang mengaitkan ibadah dengan isu-isu remaja, seperti pencarian identitas dan tekanan sosial, dapat membuat ibadah terasa lebih relevan.

Remaja sering menghadapi berbagai hambatan dalam melaksanakan ibadah, seperti tekanan teman sebaya, pengaruh media, dan kurangnya dukungan lingkungan. Penyuluhan dapat membantu remaja mengatasi hambatan ini dengan memberikan bimbingan tentang cara menjaga komitmen ibadah meskipun dihadapkan dengan tantangan eksternal.

Melalui penyuluhan, remaja dapat diarahkan untuk membentuk kebiasaan beribadah yang baik dan konsisten. Penyuluh dapat memberikan saran praktis tentang cara menjadikan ibadah sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, seperti cara menyisihkan waktu untuk beribadah meskipun dengan jadwal yang padat

4.3. Kehidupan Beragama dan Sikap Religius dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah di Kalangan Remaja

Kehidupan beragama merujuk pada bagaimana individu, dalam hal ini remaja, menjalankan praktik keagamaan sehari-hari dan membentuk hubungan dengan Tuhan melalui ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan beragama mencakup aspek-aspek seperti pelaksanaan ibadah, pemahaman tentang ajaran agama, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial keagamaan. Di kalangan remaja, kehidupan beragama memainkan peran penting dalam membentuk identitas moral dan spiritual mereka, yang sering kali bertepatan dengan masa pencarian jati diri

Di usia remaja, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, sekolah, dan media sangat besar dalam membentuk cara pandang mereka terhadap agama dan ibadah. Pada

masa ini, remaja cenderung mengalami berbagai tantangan, seperti tekanan pergaulan, pemahaman agama yang masih berkembang, dan pengaruh teknologi serta media sosial yang dapat mengaburkan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penyuluhan keagamaan dan lingkungan yang mendukung dapat menjadi sarana penting dalam membangun kehidupan beragama yang kuat di kalangan remaja.

Sikap religius adalah sikap batin seseorang yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai agama dalam tindakan, pemikiran, dan perilaku sehari-hari. Bagi remaja, sikap religius berkaitan erat dengan sejauh mana mereka mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam memahami dan melaksanakan ibadah. Sikap religius juga tercermin dari rasa tanggung jawab kepada Tuhan, komitmen untuk menjalankan perintah agama, dan kepatuhan terhadap etika moral yang diajarkan oleh agama.

4.4. Elemen Sikap Religius yang Meningkatkan Pemahaman Ibadah

Remaja yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi cenderung lebih memahami pentingnya ibadah, bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan (Kristyana, & Wahyuni, 2021). Sikap taat dalam mengikuti aturan agama, termasuk tata cara ibadah yang benar, membantu remaja dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik dan bermakna. Remaja yang aktif dalam komunitas keagamaan, seperti mengikuti penyuluhan atau diskusi keagamaan, akan lebih mudah memahami esensi dan makna ibadah karena mendapat bimbingan dan contoh yang jelas. Memiliki sikap ikhlas dalam beribadah membantu remaja memaknai ibadah bukan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan spiritual yang memberikan ketenangan dan kepuasan batin.

4.5. Hubungan Kehidupan Beragama dan Sikap Religius dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah

Kehidupan beragama dan sikap religius saling berkaitan erat dalam mempengaruhi pemahaman ibadah di kalangan remaja. Kehidupan beragama yang terjaga, seperti konsistensi dalam beribadah, memperdalam ajaran agama, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial keagamaan, akan memperkuat sikap religius remaja. Sikap religius ini kemudian berperan dalam meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang ibadah.

Dengan sikap religius yang kuat, remaja tidak hanya memahami ibadah secara ritualistik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kesabaran, keikhlasan, dan pengabdian kepada Tuhan. Remaja yang memiliki kehidupan beragama yang aktif dan sikap religius yang baik biasanya memiliki keinginan yang lebih besar untuk memperdalam pengetahuan tentang tata cara ibadah yang benar. Mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti pendidikan agama atau penyuluhan keagamaan. Remaja yang memahami pentingnya ibadah melalui kehidupan beragama yang kuat dan sikap religius yang terjaga akan lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah, baik yang wajib maupun sunnah. Kehidupan beragama yang sehat sering kali didukung oleh kehadiran model atau teladan dalam komunitas agama, seperti guru agama, orang tua, atau tokoh masyarakat. Teladan ini berfungsi sebagai motivator bagi remaja untuk meniru perilaku ibadah yang baik.

4.6. Tantangan dalam Membentuk Sikap Religius dan Pemahaman Ibadah pada Remaja

Meskipun sikap religius dan kehidupan beragama memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman ibadah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh remaja. Di masa remaja, pencarian identitas sering kali mengarah pada sikap kritis terhadap ajaran agama yang diterima sejak kecil. Hal ini dapat mengurangi minat remaja dalam menjalankan ibadah dengan penuh keyakinan. Lingkungan pergaulan yang lebih sekuler atau kurang mendukung kehidupan beragama bisa mempengaruhi sikap religius remaja dan membuat mereka kurang tertarik untuk memperdalam pemahaman tentang ibadah. Di era digital, remaja lebih terpapar pada berbagai informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama, sehingga fokus pada pemahaman ibadah bisa tergeser oleh kesibukan di dunia maya.

4.7. Penyuluhan Keagamaan sebagai Solusi

Penyuluhan keagamaan dapat menjadi solusi efektif untuk menghadapi tantangan tersebut. Melalui program ini, remaja dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna ibadah, pentingnya kehidupan beragama yang konsisten, dan bagaimana sikap religius bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan keagamaan juga dapat membantu remaja menjawab pertanyaan-pertanyaan spiritual mereka, sehingga mereka lebih yakin dan mantap dalam menjalankan ibadah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan agama Kristen adalah suatu kegiatan pembinaan dan pendidikan yang dilakukan untuk memperkenalkan dan memperdalam ajaran-ajaran dalam kekristenan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada umat. Peran penyuluh sangatlah penting, mengingat masa remaja adalah periode yang krusial dalam perkembangan spiritual seseorang. Pada masa ini, remaja sering kali dihadapkan pada berbagai godaan dan distraksi yang dapat mengalihkan mereka dari kehidupan iman yang sehat. Penyuluhan agama berfungsi sebagai jembatan untuk membimbing remaja kembali kepada iman mereka dengan cara yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi. Melalui penyuluhan, remaja diajak untuk memahami pentingnya ibadah, baik secara personal maupun komunal, serta mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kehidupan rohani.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Regina B. M Nainggola, M. Pd yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik konstruktif selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi saya. Terima kasih kepada lembaga Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, saya berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang

Pendidikan Penyuluh Agama. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. (2021). "Peran Penyuluhan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Remaja di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(3), 241-254.
- Darmawan, T. (2019). "Pendidikan Agama sebagai Sarana Pembinaan Moral Remaja." *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 115-130.
- Kristyana, K., & Wahyuni, S. (2021). Measuring Spirituality above Religiosity: Efforts to Suppress the Procrastination of Teachers of Christian Education through the Internalization of Love. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(1), 195-202.
- Prasetyo, B. (2020). "Efektivitas Penyuluhan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Remaja." *Jurnal Dakwah*, 7(1), 43-55.
- Rohim, M. (2022). "Peran Penyuluh Agama dalam Mengembangkan Pemahaman Keagamaan Remaja". *Jurnal Studi Agama*, 5(2), 99-112.
- Sutanto, A. (2021). "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pemahaman Agama pada Remaja". *Jurnal Sosial dan Budaya*, 13(1), 30-45.
- Sudarmanto, A. (2019). *Penyuluhan Agama Kristen: Pendekatan Teologis dan Praktis*. Bandung: Koinonia Press.
- Simanjuntak, M. (2020). *Pendidikan Agama Kristen dan Implementasinya dalam Kehidupan Remaja*. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 25-40.
- Susanto, R. (2021). *Membangun Spiritualitas Remaja Melalui Ibadah Kontemporer*. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 15(2), 45-60.
- Widianto, Y. (2020). "Pengaruh Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah di Kalangan Remaja". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 120-134.